

UPAYA PENANGANAN PLAGIARISME DI INSTITUSI PERGURUAN TINGGI

EFFORTS TO HANDLE PLAGIARISM IN HIGHER EDUCATIONAL INSTITUTIONS

Dewi Hestiani K¹, Andi Suriyani²
^{1,2} Akper Mappa Oudang, Makassar, Indonesia
deeheztyani@gmail.com¹

ABSTRACT

Plagiarism in higher education higher education poses a serious threat to academic integrity and public trust society. This article presents an in-depth analysis of the definition, impact, and prevention strategies for plagiarism. The impact involves paper retraction, harming academic honesty, and damaging the reputation of educational institutions. Drivers of plagiarism include motivation to achieve high grades, academic pressure, and lack of academic knowledge and ethics. Prevention strategies involve education, utilization of anti-plagiarism tools, and strict sanctions. Through the literature review method, the article identified the main themes in the journals, such as the definition of plagiarism, impact, and prevention strategies. Recommendations evidence-based recommendations are presented to help universities formulate effective policy. The conclusion highlights the importance of a holistic approach, involving students, institutional policies, and lecturer involvement. Suggestions include education and training, clear institutional policies and wise use of technology.

Keywords: *Plagiarism, Prevention Strategy, Integrity Academic*

ABSTRAK

Plagiat di perguruan tinggi menjadi ancaman serius terhadap integritas akademik dan kepercayaan masyarakat. Artikel ini menyajikan analisis mendalam mengenai definisi, dampak, dan strategi pencegahan plagiat. Dampaknya melibatkan pencabutan paper, merugikan kejujuran akademik, dan merusak reputasi institusi pendidikan. Faktor pendorong plagiat termasuk motivasi mencapai nilai tinggi, tekanan akademik, dan kurangnya pengetahuan serta etika akademik. Strategi pencegahan melibatkan edukasi, pemanfaatan perangkat anti-plagiat, dan sanksi tegas. Melalui metode literature review, artikel mengidentifikasi tema utama di jurnal, seperti definisi plagiat, dampak, dan strategi pencegahan. Rekomendasi berbasis bukti disajikan untuk membantu perguruan tinggi merumuskan kebijakan yang efektif. Kesimpulan menyoroti pentingnya pendekatan holistik, melibatkan mahasiswa, kebijakan institusi, dan keterlibatan dosen. Saran mencakup edukasi dan pelatihan, kebijakan institusi yang jelas, dan penggunaan teknologi dengan bijak.

Kata Kunci: *Plagiat, Strategi Pencegahan, Integritas Akademik*

Submitted	Accepted	Published
October 25 th 2023	November 28 th 2023	December 08 th 2023

PENDAHULUAN

Plagiat adalah salah satu bentuk kecurangan dalam akademik yang merusak integritas dan kredibilitas Pendidikan Tinggi. Tindakan plagiat dapat digambarkan sebagai perbuatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan cara mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain, yang diakui sebagai karya ilmiahnya sendiri, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Plagiat juga mencakup mengambil ide, metode, data, atau bentuk intelektual lainnya dari orang lain tanpa merujuk sumber dengan cara yang benar. Tindakan ini dianggap sebagai kejahatan akademik, suatu pelanggaran serius dalam dunia pendidikan. Plagiat bukan hanya merusak integritas akademik, tetapi juga merusak reputasi individu dan institusi.

Dalam banyak kasus, pelaku plagiat akan dikenakan sanksi akademik, mulai dari peringatan hingga pengusiran. Namun, dampaknya tidak berhenti di sana. Plagiat juga dapat mengakibatkan hukuman sosial yang berat. Reputasi seseorang bisa rusak, karir bisa hancur, dan dalam beberapa kasus, pelaku bisa menghadapi tuntutan hukum. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk selalu menjunjung tinggi etika akademik dan menghindari plagiat (Kursinar, 2016).

Atas dampak yang ditimbulkan, berkenaan dengan plagiat telah diatur dalam regulasi untuk menjamin kejujuran akademik dan hak cipta. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 menetapkan pedoman pencegahan dan penanggulangan plagiarisme di perguruan tinggi, menekankan pentingnya partisipasi institusi pendidikan dalam memerangi praktik ini. Dalam penerapannya, setiap Karya ilmiah harus menyertakan pernyataan bebas plagiat, dan institusi wajib mengunggah karya tersebut ke portal resmi untuk memastikan integritas akademik, serta Sanksi yang tegas diberikan untuk memberikan efek jera bagi pelaku plagiarisme (Permendiknas, 2010).

Nyatanya, Plagiat di perguruan tinggi telah menjadi fenomena yang sulit dihindari, seringkali karena kurangnya kesadaran dan pemahaman mahasiswa serta akademisi tentang etika penulisan ilmiah dan konsekuensi dari tindakan tersebut. Meskipun institusi pendidikan telah menetapkan peraturan yang ketat dan menyediakan pedoman untuk mencegah plagiarisme, seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, tantangan tetap ada dalam implementasi dan penegakan aturan tersebut. Kurangnya keterampilan dalam penelitian, menulis, dan evaluasi sumber dapat menyebabkan mahasiswa secara tidak sengaja melakukan plagiarisme. Hal ini diperparah dengan ketersediaan sumber informasi yang mudah diakses melalui internet, yang seringkali digunakan tanpa pemahaman yang benar tentang cara mengutip dan merujuk secara etis. Universitas telah berupaya meningkatkan kesadaran melalui sosialisasi kode etik dan penggunaan perangkat lunak pendeteksi plagiarisme seperti Turnitin. Namun, perangkat lunak tersebut memiliki keterbatasan dan tidak selalu efektif dalam mendeteksi semua bentuk plagiarisme, sehingga pendekatan holistik dan edukasi yang berkelanjutan diperlukan. Pendidikan tentang integritas akademik, termasuk penggunaan aplikasi seperti Mendeley untuk sitasi dan daftar pustaka, telah terbukti meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya menghindari plagiarisme. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa mahasiswa dan akademisi tidak hanya memahami aturan tetapi juga menerapkannya dalam praktik akademik mereka, sehingga menjaga kepercayaan publik terhadap integritas institusi Pendidikan (Baohen et al, 2022).

Artikel ini membahas secara komprehensif upaya pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Kami akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan plagiat, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong praktik plagiat, dan membahas berbagai strategi efektif yang dapat digunakan untuk mencegah dan menanggulangi plagiat di lingkungan pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode literature review untuk mengkaji secara mendalam fenomena plagiat dalam konteks akademik. Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui berbagai basis data ilmiah dan rumah jurnal, dengan fokus pada artikel-artikel yang diterbitkan dalam dekade terakhir. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi relevansi topik dengan plagiat, kualitas metodologi penelitian, dan keberagaman perspektif geografis dan disiplin ilmiah.

Sebanyak 20 jurnal dari berbagai rumah jurnal, termasuk Universiti Sains Malaysia dan Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH), telah dipilih berdasarkan kriteria tersebut. Kami mengklasifikasikan jurnal-jurnal ini berdasarkan tema utama yang dibahas, seperti definisi plagiat, dampaknya terhadap integritas akademik, strategi pencegahan, dan penggunaan perangkat lunak pendeteksi plagiat.

Analisis dilakukan dengan cara mengkategorikan temuan dari literatur, melakukan sintesis untuk mengidentifikasi pola dan tren, serta mengevaluasi efektivitas berbagai pendekatan dalam mengatasi plagiat. Selain itu dipertimbangkan faktor-faktor seperti perbedaan budaya akademik dan peraturan institusional dalam analisis artikel ini. Hasil dari literature review ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan dan praktik terbaik dalam mencegah dan menangani plagiat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Plagiat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, plagiat didefinisikan sebagai pengambilan karangan orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan sendiri. Plagiat adalah tindakan mengambil atau meniru karya orang lain tanpa memberikan kredit yang sesuai dan mengakuinya sebagai karya sendiri. Dalam konteks akademik, ini mencakup penyalinan teks dari sumber eksternal tanpa mengutip, meminjam ide tanpa memberikan referensi, atau menduplikasi pekerjaan orang lain dengan sedikit atau tanpa perubahan yang signifikan. Plagiat adalah suatu bentuk pelanggaran etika akademik yang serius dan dilarang di hampir semua institusi pendidikan tinggi (Stephen, 2022).

Plagiarisme didefinisikan sebagai penggunaan kata-kata atau ide orang lain sebagai milik sendiri, tetapi juga dapat berupa penjiplakan sendiri, atau duplikasi, atau penggunaan kata-kata milik sendiri yang telah dipublikasikan sebelumnya. Tindakan plagiat memiliki dampak dan sanksi yang serius, terutama dalam konteks pendidikan. Plagiat dianggap sebagai tindak pidana dan dapat dikenai sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, seperti Peraturan Menteri Pendidikan RI No. 17 Tahun 2010 (Chambers, 2019)

Bentuk-Bentuk Plagiat

Menurut (Ikhwan, 2021) Tindakan plagiat dapat terjadi dalam beberapa bentuk, sebagai berikut :

1. Menyajikan tulisan yang sama dalam kesempatan yang berbeda tanpa menyebutkan asalnya.
2. Meringkas dan memparafrasekan (mengutip tak langsung) tanpa menyebutkan sumbernya.
3. Meringkas dan memparafrasekan dengan menyebut sumbernya, tetapi rangkaian kalimat dan pilihan katanya masih terlalu sama dengan sumbernya.
4. Menulis fakta, kutipan, atau pendapat yang didapat dari orang lain atau buku, makalah, film, televisi, tanpa memberikan pengakuan yang sesuai kepada sumbernya

Dampak Plagiat

Dampak plagiat dapat berdampak negatif, terutama dalam konteks akademik dan profesional. Plagiat memiliki dampak yang merugikan, baik bagi individu maupun masyarakat. Dalam konteks akademik, plagiat dapat menghambat perkembangan intelektual mahasiswa dan merusak integritas lembaga pendidikan. Dalam dunia profesional, plagiat dapat merusak reputasi

individu atau organisasi. Plagiarisme pernah menjadi masalah bagi komunitas ilmiah Tiongkok. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa hal ini merupakan masalah meskipun ada upaya untuk memeranginya. National Science Foundation of China menemukan bahwa 34% ilmuwan yang didanai pemerintah terbukti melakukan plagiarisme dari tahun 1999-2005 (Christopher, 2021).

Setidaknya terdapat 3 dampak negative dari plagiat, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Merugikan kejujuran akademik dan melemahkan nilai-nilai integritas dan profesionalisme di kalangan mahasiswa dan akademisi
2. Membahayakan reputasi institusi pendidikan, mengancam akreditasi, dan merusak citra universitas di mata masyarakat
3. Mengganggu perkembangan penelitian dan inovasi, karena tidak ada pengembangan asli dari ide dan kontribusi orisinal
4. Pencabutan Paper/Makalah. Pencabutan sebuah paper atau makalah adalah konsekuensi serius dan tak terelakkan dari adanya kasus plagiat. Proses pencabutan ini merupakan langkah drastis yang diambil oleh penerbit jurnal ilmiah atau lembaga terkait untuk menghapus publikasi yang terkontaminasi oleh praktik plagiat dari literatur ilmiah (Clovis, 2018).

Faktor-Faktor yang Mendorong Plagiat

Disebutkan (Eunice, 2022) bahwa beberapa faktor yang mendorong terjadinya plagiat di perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Motivasi untuk mendapatkan nilai akademik yang baik. Contohnya mahasiswa akan lebih cenderung meniru tulisan terdahulu yang memiliki reputasi yang
2. Tekanan Akademik Tinggi. Sebagai contoh mahasiswa sering mengalami tekanan untuk mencapai hasil akademik yang tinggi. Persaingan sengit untuk mendapatkan nilai yang baik dapat mendorong mereka untuk mencari cara cepat, termasuk melakukan plagiat.
3. Kurangnya Pengetahuan tentang Plagiat : Beberapa mahasiswa mungkin tidak sepenuhnya memahami apa yang dianggap sebagai plagiat dan bagaimana cara menghindarinya. Pendidikan yang kurang dalam hal etika akademik dan pengutipan yang tepat dapat menjadi penyebab utama plagiat.
4. Kurangnya Etika Akademik : Terkadang, mahasiswa baru yang belum terbiasa dengan norma-norma dan aturan etika akademik dapat terjerumus ke dalam praktik plagiat tanpa menyadari konsekuensinya.

Upaya Pencegahan Plagiat di Perguruan Tinggi

Mencegah terjadinya plagiat di perguruan tinggi seharusnya menjadi tanggung jawab setiap elemen dalam perguruan tinggi. Setidaknya dapat dilakukan Upaya pencegahan sebagai berikut :

1. Pendidikan tentang Plagiat

Salah satu cara efektif untuk mencegah plagiat adalah dengan memberikan pendidikan yang memadai tentang etika akademik dan praktik penulisan yang benar. Institusi pendidikan harus menyelenggarakan seminar, lokakarya, atau kursus yang menjelaskan dengan jelas apa itu plagiat, mengapa itu tidak etis, dan bagaimana menghindarinya. Pendidikan ini juga harus mencakup pelatihan mengenai cara mengutip dan merujuk dengan benar (Hammad, 2011).

2. Penggunaan Perangkat Anti-Plagiat

Perguruan tinggi dapat memanfaatkan teknologi modern dengan menggunakan perangkat lunak deteksi plagiat yang canggih. Perangkat ini memungkinkan dosen untuk memeriksa keaslian

pekerjaan mahasiswa dengan membandingkannya dengan berbagai sumber online dan database akademik. Mahasiswa akan lebih berhati-hati untuk tidak melakukan plagiat ketika mereka tahu bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa dengan cermat (Kursniar, 2016).

3. Pendampingan Akademik

Pendampingan akademik merupakan upaya untuk membantu mahasiswa dalam memahami dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses belajar-mengajar. Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam dunia akademik adalah plagiarisme, yaitu tindakan mengambil karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya dengan benar.

Beberapa upaya pendampingan akademik telah dilakukan, antara lain:

- a. Studi awal: Dilakukan untuk mengumpulkan literatur terkini terkait upaya pencegahan plagiarisme dalam dunia akademis. Hasil studi awal ini digunakan untuk menentukan topik yang akan dibahas dalam pendampingan
- b. Sosialisasi: Melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi, mahasiswa diberikan pemahaman tentang ruang lingkup plagiarisme, cara menghindari plagiarisme, dan pentingnya penulisan sitasi dan referensi yang benar.
- c. Pengenalan aplikasi: Mahasiswa dikenalkan dengan aplikasi seperti Mendeley, yang dapat membantu dalam melakukan penulisan sitasi dan referensi yang benar. Penggunaan aplikasi ini diharapkan dapat mencegah terjadinya self-plagiarism.
- d. Pemberian angket: Sebelum dan setelah pendampingan, peserta diberikan angket untuk mengukur pemahaman mereka tentang aplikasi Mendeley dan plagiarisme. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendampingan yang telah dilakukan.
- e. Pendampingan lanjutan: Setelah pendampingan awal, mahasiswa dapat mendapatkan bantuan lebih lanjut melalui grup chattingan atau pesan singkat. Pendampingan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan penjelasan tambahan yang mungkin timbul setelah pendampingan awal.
- f. Tindakan disiplin: Selain pendampingan, tindakan disiplin juga diperlukan untuk mencegah dan menanggulangi tindakan plagiat. Beberapa tindakan disiplin yang dapat diterapkan antara lain teguran, peringatan tertulis, penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa, atau pembatalan nilai.

4. Penilaian yang Jelas dan Transparan

Instruksi dan penilaian yang jelas tentang apa yang dianggap plagiat dan bagaimana menghindarinya adalah penting. Mahasiswa harus memahami standar akademik yang diharapkan dan konsekuensi jika mereka melanggarnya. Jika mahasiswa tahu bahwa plagiat akan berakibat pada sanksi yang tegas, mereka cenderung untuk tidak melakukan plagiat.

Pendekatan penilaian yang jelas dan transparan dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain :

- a. Menggunakan rubrik penilaian: Rubrik penilaian dapat membantu dalam menentukan kriteria penilaian yang jelas dan transparan.
- b. Menggunakan perangkat lunak deteksi plagiat: Perangkat lunak deteksi plagiat dapat membantu dalam menentukan keaslian karya dan mencegah terjadinya plagiat. Penggunaan perangkat lunak ini dapat membantu dalam menciptakan penilaian yang jelas dan transparan
- c. Menggunakan standar penilaian: Standar penilaian dapat membantu dalam menentukan kriteria penilaian yang jelas dan transparan.

- d. Menggunakan pendekatan penilaian objektif: Pendekatan penilaian objektif dapat membantu dalam menciptakan penilaian yang jelas dan transparan.

Strategi Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi

Melihat bahwa tindakan plagiat sangat merugikan maka hal ini perlu ditangani seperti dengan memberikan sanksi yang tegas bagi pelaku plagiat maupun dengan melibatkan kolaborasi aktif dengan mahasiswa di perguruan tinggi

1. Sanksi Tegas

Implementasi sanksi yang tegas adalah salah satu cara efektif untuk menanggulangi plagiat. Sanksi ini harus sesuai dengan tingkat pelanggaran dan dapat mencakup hukuman akademik seperti penurunan nilai, pencabutan gelar, penangguhan, atau bahkan pengusiran dari perguruan tinggi.

2. Kolaborasi dengan Mahasiswa

Melibatkan mahasiswa dalam upaya pencegahan dan penanggulangan plagiat adalah langkah yang penting. Institusi harus membangun budaya kejujuran dan integritas akademik dengan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog tentang etika akademik.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, dalam hasil review beberapa jurnal yang relevan ditemukan bahwa selayaknya Perguruan Tinggi didorong untuk menciptakan lingkungan yang menyulitkan mahasiswa untuk melakukan plagiarisme. Hal ini dapat dicapai melalui latihan praktis secara teratur untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dan mencegah plagiarisme. Hukuman juga dapat berfungsi sebagai pencegah untuk mencegah orang lain mengulangi kebiasaan yang sama. Pada dasarnya, sebagian besar Perguruan Tinggi telah berusaha untuk memantau dan mengontrol integritas akademik melalui penggunaan perangkat lunak pencocokan teks seperti Turnitin. Namun, paket perangkat lunak ini bukanlah solusi yang sempurna karena tidak secara inheren mendeteksi apakah plagiarisme telah terjadi. Oleh karena itu, penerapan perangkat lunak saja tidak dapat mengurangi kecenderungan plagiarisme di kalangan mahasiswa

Lebih lanjut, Untuk memerangi plagiarisme secara efektif, dibutuhkan komitmen yang mendalam dari fakultas dalam penerapan intervensi ini. Kombinasi inisiatif, termasuk modul pendidikan terstruktur, penerapan kebijakan, meningkatkan kesulitan plagiarisme dengan mengharuskan siswa untuk menyerahkan draf, dan memastikan ada konsekuensi dari plagiarisme, telah terbukti mengurangi plagiarisme. Ketakutan akan konsekuensi yang timbul akibat ketahuan melakukan plagiarisme juga terbukti menjadi pencegah yang kuat. Menciptakan kesadaran merupakan langkah penting dalam mengatasi segala bentuk ketidakjujuran akademis. Mahasiswa biasanya memiliki kecenderungan kuat untuk melakukan ketidakjujuran akademis ketika mereka tidak mengetahui implikasi dari tindakan mereka. Oleh karena itu, mempromosikan penulisan yang berkualitas sangat dianjurkan (Eunice, 2022)..

Sejalan dengan hal tersebut, perangkat lunak online seperti Turnitin, Copyleaks, ProWritingAid, Plagiarism Checker X, dan Grammarly sudah tersedia untuk mendeteksi plagiarisme. Namun, laporan kemiripan dari alat-alat ini harus diperiksa oleh orang yang berpengalaman, seperti guru atau akademisi, karena semua sistem memiliki kemungkinan positif palsu dan negatif palsu. Di India, Komisi Hibah Universitas telah membuat rancangan kebijakan tingkat nasional untuk mencegah plagiarisme, yang mencakup berbagai jenis hukuman jika ada yang terbukti bersalah [3]. Rancangan kebijakan tersebut juga menyarankan untuk membentuk Otoritas Disiplin Plagiarisme (PDA) dan Panel Pelanggaran Akademik (AMP) di universitas dan perguruan tinggi di India (Susmha, 2021).

Dalam upaya mencegah dan mengatasi plagiat, keterlibatan aktif dan proaktif dari para siswa memiliki peranan yang sangat penting. Para siswa perlu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dengan lebih proaktif. Ini termasuk melakukan tugas-tugas akademik dengan penuh kewaspadaan dan memeriksa kemungkinan plagiarisme melalui perangkat lunak deteksi plagiat yang tersedia secara gratis atau daring. Selain itu, mahasiswa juga perlu mengambil inisiatif untuk memeriksa dan memahami tingkat kemiripan dengan sumber-sumber lain untuk menghindari tindakan plagiat. Institusi pendidikan juga memiliki peran sentral dalam membentuk integritas akademik dan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam hal pencegahan plagiat. Institusi harus bertindak sebagai fondasi dalam menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran yang bermakna dan integritas akademik yang tinggi. Salah satu komponen penting dalam mencapai hal ini adalah memastikan bahwa terminologi yang digunakan dalam pedoman akademik adalah jelas dan tepat. Instruksi yang tepat dan terperinci membantu mahasiswa memahami konsep plagiat dengan lebih baik, yang pada akhirnya dapat membawa pada penurunan tindakan plagiat.

Selanjutnya, penerapan sanksi yang tegas adalah elemen krusial dalam mengurangi insiden plagiat. Ketika mahasiswa menyadari bahwa tindakan plagiat akan dihadapi dengan konsekuensi serius seperti penurunan nilai, diskualifikasi, atau tindakan disiplin lainnya, mereka akan lebih berpikir dua kali sebelum melakukan plagiat. Ini menciptakan efek pencegahan dan memacu pertumbuhan integritas akademik yang kuat. Kombinasi antara terminologi yang jelas dan sanksi yang tegas membentuk dasar yang efektif untuk meminimalisir plagiat. Kolaborasi antara mahasiswa dan dosen juga memegang peranan penting dalam mencegah dan menanggulangi plagiat. Dosen dapat memberikan panduan yang tepat dan mendukung mahasiswa dalam memahami etika akademik. Mendorong diskusi terbuka tentang plagiat dan konsekuensinya membantu membangun kesadaran bersama dan memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya integritas akademik.

Pendekatan holistik yang melibatkan para siswa secara aktif, institusi pendidikan yang memberikan pedoman yang jelas, dan keterlibatan dosen dalam membimbing mahasiswa adalah kunci utama dalam meminimalisir plagiat. Selain itu, memasukkan prinsip-prinsip etika akademik dalam kurikulum pendidikan tinggi juga merupakan langkah positif menuju menciptakan lingkungan akademik yang beretika, di mana plagiat dianggap sebagai tindakan yang tidak dapat diterima. Dengan melakukan ini, kita dapat membangun pondasi yang kuat untuk mencegah plagiat, menjaga integritas akademik, dan membentuk pemimpin masa depan yang etis dan berintegritas (Nur Azlin, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

- a. Plagiarisme merupakan masalah serius di perguruan tinggi yang merusak integritas akademik dan kepercayaan publik.
- b. Kurangnya keterampilan penelitian dan penulisan serta kesadaran tentang etika akademik sering menyebabkan terjadinya plagiarisme.
- c. Sosialisasi tentang plagiarisme dan penggunaan aplikasi pengelolaan referensi seperti Mendeley telah terbukti meningkatkan kesadaran mahasiswa.
- d. Peraturan yang jelas dan sanksi yang tegas dari institusi pendidikan diperlukan untuk menanggulangi plagiarisme.

- e. Peran aktif mahasiswa dalam mengembangkan integritas akademik sangat penting untuk mencegah plagiarisme.

Saran:

- a. **Pendidikan dan Pelatihan:** Terus mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang etika penulisan ilmiah dan penggunaan alat bantu seperti Mendeley untuk meningkatkan keterampilan sitasi dan referensi.
- b. **Kebijakan Institusi:** Mengembangkan dan menegakkan kebijakan anti-plagiarisme yang jelas, termasuk sanksi yang tegas dan prosedur penilaian sejawat yang objektif.
- c. **Pendekatan Holistik:** Menggunakan pendekatan holistik dalam mendidik mahasiswa tentang plagiarisme, termasuk pembuatan tugas yang memerlukan pemikiran kritis dan input pribadi.
- d. **Peran Pemerintah:** Mendorong pemerintah untuk merevisi dan memperkuat kerangka hukum yang ada untuk menangani plagiarisme di institusi pendidikan.
- e. **Penggunaan Teknologi:** Memanfaatkan perangkat lunak pendeteksi plagiarisme seperti Turnitin dengan bijak, sambil menyadari keterbatasannya dan memperkuatnya dengan penilaian manual.
- f. **Integritas Akademik:** Menanamkan nilai-nilai integritas akademik seperti kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab melalui contoh dan bimbingan dari dosen dan staf akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Armond, A. C. V., Gordijn, B., Lewis, J., Hosseini, M., Bodnár, J. K., Holm, S., & Kakuk, P. (2021). A scoping review of the literature featuring research ethics and research integrity cases. *BMC Medical Ethics*, 22(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12910-021-00620-8>
- Bennett, C., Chambers, L. M., Al-Hafez, L., Michener, C. M., Falcone, T., Yao, M., & Berghella, V. (2020). Retracted articles in the obstetrics literature: lessons from the past to change the future. *American Journal of Obstetrics and Gynecology MFM*, 2(4), 100201. <https://doi.org/10.1016/j.ajogmf.2020.100201>
- Boahen, E. A., Glover, R., Boateng, K. A., & Nimo Nunoo, I. E. O. (2022). Plagiarism in Higher Academic Institutions, a Blight on Intellectual Integrity: An Interventionist Approach. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 26(2), 88–100. <https://doi.org/10.9734/ajess/2022/v26i230626>
- Brown, S. J., & Hammond, K. (2022). Plagiarism in Higher Education: Navigating a Perfect Storm. *European Journal of Education and Pedagogy*, 3(5), 100–103. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2022.3.5.452>
- Chambers, L. M., Michener, C. M., & Falcone, T. (2019). Plagiarism and data falsification are the most common reasons for retracted publications in obstetrics and gynaecology. *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 126(9), 1134–1140. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.15689>
- Fadlalmola, H. A., Elhusein, A. M., Swamy, D. S. V., Hussein, M. K., Mamanao, D. M., & Mohamedsalih, W. E. (2022). Plagiarism among nursing students: A systematic review and meta-analysis. *International Nursing Review*, 69(4), 492–502. <https://doi.org/10.1111/inr.12755>

- Faggion, C. M., Ware, R. S., Bakas, N., & Wasiak, J. (2018). An analysis of retractions of dental publications. *Journal of Dentistry*, 79(May), 19–23. <https://doi.org/10.1016/j.jdent.2018.09.002>
- Farook, T. H., Radford, J., Alam, M. K., & Jamayet, N. Bin. (2020). Plagiarism in dentistry - a systematic review. *British Dental Journal*, 1–7. <https://doi.org/10.1038/s41415-020-2026-4>
- Grondin, C., Cong, Y., Keshavarzi, N., Geisser, M. E., Kolars, J. C., & Hutchinson, R. J. (2022). Ethical Perspectives of Chinese and United States Physicians at Initiation of a Research Collaborative. *Accountability in Research*, 29(5), 294–308. <https://doi.org/10.1080/08989621.2021.1920014>
- Kemendiknas. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 tentang Plagiarisme. December, 1–9.
- Khalil, M., Prinsloo, P., & Slade, S. (2022). In the nexus of integrity and surveillance: Proctoring (re)considered. *Journal of Computer Assisted Learning*, 38(6), 1589–1602. <https://doi.org/10.1111/jcal.12713>
- Kocyigit, B. F., & Akyol, A. (2022). Analysis of Retracted Publications in The Biomedical Literature from Turkey. *Journal of Korean Medical Science*, 37(18), 1–9. <https://doi.org/10.3346/jkms.2022.37.e142>
- Koullouros, M., & Maddern, G. (2022). Surgical publications: detecting and preventing fraud. *ANZ Journal of Surgery*, 92(7–8), 1591–1592. <https://doi.org/10.1111/ans.17579>
- Kurnisar. (2016). Upaya pencegahan dan penanggulangan plagiarisme di perguruan tinggi. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 3, 125–134. file:///C:/Users/user/Downloads/4591-9970-1-PB (1)
- Mohd Zain, M. I., Rahmat, N. E., & Zulkarnain, M. N. (2021). A Legal Perspective on Academic Plagiarism of Research Writing in Malaysian Universities. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(7), 282–292. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i7.844>
- Parahyangan, U. K. (2009). Integritas untuk Menyikapi Plagiarisme. April, 2–5.
- Pizzolato, D., Abdi, S., & Dierickx, K. (2020). Collecting and characterizing existing and freely accessible research integrity educational resources. *Accountability in Research*, 27(4), 195–211. <https://doi.org/10.1080/08989621.2020.1736571>
- Sari, N. P., & Adam, L. N. (2021). Upaya Pencegahan Plagiarisme Dengan Menggunakan Aplikasi Mendeley Dalam Melakukan Penulisan Sitasi Dan Referensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 586. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4808>
- Singh, S., & Joshi, G. M. (2021). Insight Into Education System: Research and Plagiarism. *Journal of Scientific Research*, 65(08), 106–111. <https://doi.org/10.37398/jsr.2021.650822>
- Zaman, N. A. B., Yatin, S. F. M., Saad, N. S., Rashid, S. N., Kamis, Y., Abd Kadir, I. K., & Dollah, W. A. K. W. (2020). Plagiarism and Academic Integrity. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(11), 1138–1149. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i11/8189>
- Atmarizon, D., & M. Zaim. (2016) The Implementation Of Scientific Approach In Teaching English At The Tenth Grade Of Senior High School 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan seni, XVII* (1), 1-18. DOI: 10.24036/komposisi.v17i1.8113
- Firman., Baedhowi., & Murtini, W. (2018) The Effectiveness of The Scientific Approach to Improve Student Learning Outcomes. *IJAL (International Journal of Active Learning)* IJAL, 3(2), p-ISSN 2528-505X

- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik* Jakarta: Kencana.
- Lang, H.R. & Evans, D. N. (2006). *Models, Strategis, and Methods: For Effective Teaching*. New York: Pearson Education, Inc.